

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak Indonesia merdeka dan menjadi negara pada tanggal 17 Agustus 1945, UUD 1945 menetapkan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menganut paham demokrasi. Niat demokrasi ini di tunjukan dengan banyaknya perubahan yang mendasar dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. Dari masa pemerintahan soekarno sampai Tumbang nya pemerintahan masa orde baru pada tahun 1998 membuat para pejuang reformasi yakin bahwa pemerintahan yang demokratis akan membawa kemajuan dan kemakmuran. Demokrasi dianggap sebagai salah satu jalan keluar dalam menghadapi berbagai kerisis yang dialami Indonesia selepas pemerintahan orde baru. Rekontruksi besar-besaran pun terjadi dalam tatanan pemerintahan salah satunya yaitu otonomi daerah.

Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹Hal ini perkuat juga dengan UU NO 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Hadirnya UU ini juga merupakan harapan bagi bangsa indonesia untuk mendapatkan efektivitas dan efisiensi dalam tata

¹Sumber UU no.32 tahun 2004 tentang pemerintahan daaerah

kelola pemerintahan indonesia. Dengan berjalannya Undang-Undang tersebut ada beberapa kewenangan pemerintah pusat yang di berikan kepada pemerintah daerah yaitu 3 asas pemerintahan yaitu:

1. Desentralisasi
2. Dekonsentrasi
3. Tugas pembantuan

Kewenangan yang diberikan kepada pemerintah daerah tidak sepenuhnya diserahkan secara desentralisasi, tetapi ada beberapa urusan yang masih di jalankan secara sentralistik, kewenangan yang di berikan bisa saja bertambah dan bisa juga berkurang bahkan bisa di hapuskan demi kepentingan Negara. Hadirnya UU ini juga adalah harapan demi terciptanya efektifitas dan efesiensi dalam tata kelola pemerintah di Indonesia. Pasal 24 dalam UU no 32 tahun 2004 di atur juga tentang kepala pemerintahan di suatu daerah yang di sebut kepala daerah. sebagai mana yang dimaksud kepala daerah yaitu untuk tingkat provinsi disebut dengan Gubernur ditingkat kabupaten atau kota di sebut Bupati dan sampai ditingkat desa di sebut dengan kepala desa. Untuk menentukan kepala daerah dilakukan secara langsung di daerah masing masing. Siapapun yang terpilih untuk menjadi kepala daerah sudah seharusnya memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, agar pemerintahan yang di pimpinnya bisa berjalan dengan baik pula dan sesuai dengan apa yang di inginkan masyarakat.

Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (bawahan) dengan tujuan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya.²

Kepemimpinan dalam organisasi merupakan faktor yang menentukan atas keberhasilan tujuan organisasi. Sebab kepemimpinan yang sukses, menunjukkan bahwa pengelolaan suatu organisasi berhasil dilaksanakan dengan sukses pula. Selanjutnya bahwa pimpinan dikatakan berhasil jika mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba dalam proses pengelolaan organisasi, berhasil mengoreksi kelemahan-kelemahan yang timbul dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran-sasaran dalam jangka yang sudah ditetapkan.³ Oleh karena kepemimpinan adalah faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan, kualitas pemimpin secara korelasi mempengaruhi pula kualitas pekerjaan dalam suatu unit kerja. Untuk mencapai keberhasilan dalam organisasi seorang pemimpin harus memiliki sumber daya manusia yang memadai dalam menjalankan langkah kegiatannya.⁴ Selain itu, seorang pemimpin di hadapkan pada tuntutan pelaksanaan good governance pembangunan yang partisipatif. Demokrasi dijalankan secara konsekuen serta law enforcement. Hal ini hendaknya membawa perubahan mind set pemerintah terutama dalam menjalankan fungsinya sebagai pelayan masyarakat yang menjalankan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi sangat dibutuhkan agar dapat melakukan peran-peran yang handal dalam proses pembangunan.⁵ Untuk itulah, diperlukan kepemimpinan bupati yang cocok dengan memperhatikan kondisi daerahnya. Sehingga tujuan pelaksanaan

²Harbani Pasollong. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Alfabeta. Bandung. Hal 5

³Miftah Thoha. (2009). *Birokrasi Pemerintah di Era Reformasi*. Kencana, Jakarta.

⁴Siagian, S. P. (1986). *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. CV. Haji Mas agung. jakarta

⁵Soffian Effendi, (1995). "*Kepemimpinan Birokrasi Publik Pasca 2000: Fungsi, Kualitas, dan Sistem Pendidikan*", Seminar Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fisipol-UGM, Yogyakarta.

otonomi daerah dapat terwujud dengan baik, sekaligus pembangunan di daerah dapat berjalan dengan efektif sehingga dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat dan untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan kapasitas dan kualitas seorang bupati untuk menggerakkan mesin organisasi birokrasi. Kegagalan dalam pelaksanaan pembangunan di daerah sering kali disebabkan karena kepemimpinan yang ditetapkan dari seorang bupati/walikota tidak mampu memobilisasi bawahan/pegawainya. Terutama dalam menggerakkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alamnya serta kemampuan dalam melibatkan partisipasi masyarakat dalam segala sektor pembangunan.⁶

Persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu:

1. Kekuasaan, yaitu otoritas dan legalitas yang memberikan kewenangan kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
2. Kelebihan, keunggulan keutamaan sehingga orang mampu mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh kepada pimpinan, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.
3. Kemampuan, yaitu segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan/keterampilan teknis maupun anggota biasa.

Apabila hal tersebut dapat di laksanakan dan di jalankan dengan baik maka pelaksanaan tata kelola pemerintahan akan berjalan sebagai mana yang di inginkan. Maxwell mengatakan bahwa ciri-ciri pemimpin yang baik adalah:

⁶Sedarmayanti.(2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Refika Aditama, Bandung.

1. Pemimpin yang baik mampu menciptakan lingkungan yang tepat. Cara paling baik untuk memiliki loyalitas personal ialah dengan memperlihatkan perhatian kepada mereka dengan kata-kata dan perbuatan.
2. Pemimpin yang baik mengetahui kebutuhan dasar bawahannya.
3. Pemimpin yang baik mampu mengendalikan keuangan, personalia, dan perencanaan.
4. Pemimpin yang baik mampu menghindari tujuh dosa mematikan.

Yaitu:

- a. Berusaha untuk disukai bukan dihormati
- b. Tidak minta nasihat dan bantuan kepada orang lain
- c. Mengesampingkan bakat pribadi dengan menekan peraturan bukan keahlian
- d. Tidak menjaga untuk kritik tetap konstruktif
- e. Tidak mengembangkan rasa tanggung jawab dalam diri orang lain
- f. Memperlakukan setiap orang dengan cara yang sama
- g. Tidak membuat setiap orang selalu mendapat informasi.

Oleh karena itu seorang pemimpin tentu nya harus memperhatikan betul beberapa aspek diatas sebagai acuan bagi mereka agar mampu menjadi seorang pemimpin yang baik. Seorang pemimpin yang baik sudah seharusnya mempunyai karakter atau gaya kepemimpinan nya sendiri. hal ini bertujuan

untuk menunjang keberhasilan dalam sebuah organisasi. Berikut beberapa definisi tentang gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli:

Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat dan sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin karena ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.

Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Dari gaya ini dapat diambil manfaatnya untuk dipergunakan sebagai pemimpin dalam memimpin bawahan atau para pengikutnya.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pemimpin pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan. Dalam hal ini usaha menyelaraskan persepsi di antara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan orang yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.⁷

Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara cara yang digunakan pemimpin dalam usaha mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Pemimpin dalam menjalankan fungsinya mempunyai harapan agar bawahan dapat bergerak bersama-sama mewujudkan tercapainya tujuan organisasi pemerintah yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada beberapa gaya kepemimpinan yang biasa di kemukakan oleh para ahli diantaranya:

- a. Gaya demokratis dalam kepemimpinan pemerintahan
- b. Gaya otokritas dalam kepemimpinan pemerintahan

⁷Miftah Thoha. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Rajawali pers. Tahun 2013

c. Gaya bebas dalam kepemimpinan pemerintahan

Gaya kepemimpinan merupakan cara atau norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang diamati. Dalam konteks ini usaha menyelaraskan persepsi di antara orang-orang yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi sangat penting dalam posisinya.⁸

Dari beberapa definisi yang dipaparkan oleh para ahli di atas merupakan gambaran bahwa seorang pemimpin harus dituntut untuk mempunyai gaya kepemimpinan. Hal ini dimaksudkan agar seorang pemimpin mampu mempengaruhi para bawahannya untuk dapat menyelenggaraan pemerintahan yang di harapkan di setiap organisasi.

Sebelum kepembahasan yang lebih pokok penulis akan menjelaskan terlebih dahulu apa itu pemerintahan dan apa itu penyelenggaraan pemerintahan.

Pemerintahan berasal dari kata pemerintah yang paling sedikit kata perintah tersebut memiliki empat unsur yaitu ada dua pihak yang terkandung dan saling berhubungan pihak yang memerintah memiliki kewenangan dan pihak yang di perintah memiliki ketaatan.⁹

Pemerintahan dalam pengertian yang sempit ialah segala aktivitas, tugas, fungsi, dan kewajiban yang dijalankan oleh lembaga yang berwenang serta mengelola dan mengatur jalannya sistem pemerintahan negara untuk mencapai tujuan negara.

⁸Inu Kencana Syafii'ie. 2013. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Refika Aditama. Bandung. Hal 27

⁹Dr.H. inu kencana syafii'e,m.si. *sistem pemerintahan indonesia edisi revisi*, rinerka cipta hal.8

pemerintahan merupakan sebuah bentuk organisasi yang tugasnya menjalankan suatu sistem pemerintahan dan segala bentuk aktivitas yang terorganisasi & terstruktur dengan baik berlandaskan pada dasar negara, rakyat dan wilayah negaranya dalam mencapai tujuan sebuah negara. Adapun struktur pemerintah terdiri dari badan eksekutif, legislatif dan yudikatif.

Kusnardi mengemukakan pemerintahan sebagai urusan-urusan yang dilakukan oleh suatu negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyat atau warganya & kepentingan rakyatnya serta menjalankan dan melaksanakan tugas eksekutif, legislatif dan yudikatif.

Menurut W.S. Saire pemerintahan adalah organisasi negara-negara yang muncul dan berjalan kekuasaan. Sementara Merriam pemberitahuan tujuan pemerintah yang mencakup keamanan eksternal, agar intern, keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan kebebasan.

Menurut Wilson Pemerintah adalah kekuatan pengorganisasian, tidak selalu dikaitkan dengan organisasi angkatan bersenjata, tapi dua atau sekelompok orang dari berbagai kelompok masyarakat yang diselenggarakan oleh sebuah organisasi untuk mewujudkan tujuan dan sasaran dengan mereka, dengan hal-hal yang memberikan perhatian urusan publik.¹⁰

Dengan kata lain pengertian penyelenggaraan pemerintahan yaitu pihak yang memiliki wewenang yang melakukan pelayanan, pemberdayaan, dan kebijakan terhadap pihak yang memiliki ketaatan.

¹⁰<http://www.gurupendidikan.com/11-pengertian-pemerintah-menurut-para-ahli/>

Dari beberapa penjelasan dan definisi-definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas penulis mendapat titik temu bahwa penyelenggaraan pemerintahan akan berjalan dengan baik apa bila dapat dipimpin dengan seorang yang mempunyai gaya kepemimpinan yang baik pula.

Kabupaten Sukamara merupakan daerah yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki luas wilayah 3.827 km yang terdiri dari 5 Kecamatan dan 32 desa diantaranya yaitu Kecamatan Balai Riam, Pantai Lunci, Kecamatan Jelai, Kecamatan Permata Kecubung dan Kecamatan Sukamara dengan populasi penduduk sebanyak 59.190 jiwa di tahun 2015.¹¹ Mengingat Sukamara yang baru berusia 13 tahun dengan luas wilayah dengan 5 kecamatan dan 32 desa yang tersebar di beberapa kecamatan tadi dengan akses yang sangat sulit tentu ini menjadi pekerjaan rumah untuk pemerintah dalam melaksanakan pemerataan pembangunan dan meningkatkan pelayanan publik yang baik disetiap lini didaerah Kabupaten Sukamara. Program gempur desa menjadi salah satu senjata untuk pemerataan pembangunan tersebut. Beberapa hasil yang dirasakan oleh masyarakat dari hasil program tersebut di antaranya meningkatnya pembangunan ekonomi didaerah sukamara yaitu mulai tahun 2005 sampai 2007 terdapat kenaikan laju pertumbuhan ekonomi ditahun 2006 0,37% yang kemudian mengalami kenaikan lebih dari 1% ditahun 2010 hingga 2013.¹² Selain itu keberhasilan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada didaerah tersebut, ini

¹¹ Muhammad sulhan dkk. Sejarah sukamara. cetakan pertama tahun 2015

¹² sumber Distribusi pendapatan penduduk Kabupaten Sukamara 2012, rencana pembangunan jangka menengah kabupaten sukamara tahun 2008-2013, produk domestik regional bruto menurut lapangan usaha Kabupaten Sukamara tahun 2010-2014, statistik daerah Kabupaten Sukamara tahun 2015.

terlihat dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang mendominasi perekonomian Sukamara. hal ini terlihat ditahun 2014 menurut pendapatan domestik regional bruto (PDRB) atas dasar berlaku dari kategori pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami peningkatan.PDRB dikategori ini ditahun 2014 sebesar 34,21% di tahun sebelumnya sebesar 34,05%. Subkategori pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian memberikan kontribusi yang paling dominan yaitu sebesar 28,60% kemudian diikuti perikanan sebesar 3,63% dan kehutanan penebangan kayu sebesar 1,98% dari total PDRB kabupaten sukamara tahun 2014. kemudian pemberdayaan masyarakat dengan industri pengolahan, perdagangan dan jasa juga memberikan kontribusi yang signifikan untuk perekonomian Sukamara. Di tahun 2014 kontribusi dikategori ini sebesar 22,19% besar nya kontribusi dalam kategori ini di pengaruhi makanan dan minuman. Selain itu keberhasilan pemerintah Kabupaten sukamara juga terlihat dari ketersediaannya lapangan pekerjaan ini terlihat dari data yang di peroleh si penulis dari data tersebut menunjukkan bahwa sukamara termasuk dengan nilai terendah untuk urusan tingkat pengangguran terbuka (TPT) dengan nilai yaitu 1,67 poin bersama Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Gunung mas.

Dengan beberapa pencapaian keberhasilan Kabupaten Sukamara dari segala bidang tersebut tentu nya ini tidak terlepas dari sesosok pemimpin yang menggerakannya. Bupati Sukamara adalah Salah satu kepala daerah yang mempunyai gaya kepemimpinan nya sendiri. sebagai Bupati didaerah kabupaten sukamara kalimantan tengah selain pencapaian-pencapaiannya

seperti yang telah di jelaskan di atas beliau juga telah menorehkan beberapa prestasi selama masa pemerintahannya diantaranya yaitu:

1. peningkatan indeks pembangunan manusia(IPM),
2. penghargaan dari kementrian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia
3. Empat kali berturut – turut Mendapatkan opini WTP (wajar tanpa pengecualian) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap laporan keuangan.
4. Adipura dari mentri lingkungan hidup dan kehutanan Republik Indonesia dan piagam penghargaan dari persatuan wartawan Indonesia (PWI).¹³

Dari beberapa prestasi tersebut tentunya tidak terlepas dari gaya kepemimpinannya dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah. Hal ini tentunya menjadi kepuasan sendiri bagi masyarakat kabupaten sukamara dan sekaligus memberikan keuntungan kepada Bupati Sukamara karena dari beberapa prestasi yang di capai oleh Bupati Sukamara tersebut telah mengantarkannya menduduki jabatan selama dua periode dari tahun 2008 sampai 2018. Berangkat dari itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan Bupati Sukamara dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang nantinya dapat sebagai contoh dan motivasi generasi pelanjut tingkat estafet kepemimpinan khususnya di daerah Kabupaten Sukamara Kalimantan tengah.

¹³Di samping apa yang di paparkan di atas h.ahmad dirman juga mengatakan masih banyak prestasi lain selama 14 tahun terakhir untuk lebih lengkap dapat diakses melalui <http://www.antarakalteng.com/berita/255221/usia-14-tahun-sukamara-raih-berbagai-prestasi>

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan nya yaitu:

Bagaimana gaya kepemimpinan Bupati Kabupaten Sukamara dalam Menyelenggarakan Pemerintahan tahun 2013-2018?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan mengetahui gaya kepemimpinan Bupati Sukamara dalam menyelenggarakan pemerintahan pada tahun 2013 – 2018.
2. Untuk menganalisis gaya kepemimpinan Bupati kabupaten Sukamara dalam menyelenggarakan pemerintahan pada tahun 2013 – 2018.
3. Sebagai bahan referensi untuk pemerintah Kabupaten Sukamara di masa mendatang.
4. Untuk pengayaan ilmu pengetahuan bagi si penulis khususnya dalam bidang penelitian.

D. KERANGKA DASAR TEORI

Sebagai titik tolak atau landasan berpikir dalam menyoroti atau memecahkan masalah perlu adanya pedoman teoritis yang dapat membantu. Maka lebih dulu dikemukakan secara singkat apa yang di sebut dengan teori.

Teori adalah serangkaian konsep, definisi dan proposisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena. Gambaran yang sistematis itu dijabarkan dengan menghubungkan variabel yang satu dengan yang lain nya dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut.¹⁴ Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti perlu menyusun suatu kerangka teori sebagai landasan berpikir. Sehubungan dengan hal itu, maka akan dijelaskan pendapat para ahli dan pengertian pengertian yang memiliki kaitan dengan pokok bahasan serta hal hal yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian ini.

1. Pemimpin dan Kepemimpinan

Konsep kepemimpinan pada dasarnya berasal dari kata pimpin yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin melahirkan kata kerja memimpin yang artinya membimbing atau menuntun dan kata benda pemimpin yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing atau menuntun. Sedangkan kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan.

Berikut definisi-definisi pemimpin menurut para ahli:

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu, sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk

¹⁴Fred. N. Kerlinger, *foundation of behavioral reseach*, edisi ke 2, holt rinehart and winston inc., 1974 hal 9

menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai sasaran tertentu.¹⁵

Pemimpin adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas dari suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.

Sedangkan menurut Kartono pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu, sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai sasaran tertentu.

Kemudian kepemimpinan merupakan proses atau cara dalam mempengaruhi kegiatan-kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam mencapai tujuan dalam suatu situasi atau kondisi tertentu di dalam usaha mencapai tujuan dalam situasi atau kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat, sedangkan pemimpin adalah sosok figur yang dapat diandalkan untuk memegang suatu jabatan dalam suatu instansi.

Kepemimpinan akan selalu menyangkut 4 komponen terkait, yaitu: influencer yang ada diri si pemimpin, influencer yang ada pada diri bawahan, cara atau teknik mempengaruhi dan situasi.¹⁶ Sedangkan menurut Harbani Pasolong kepemimpinan adalah cara atau teknik yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pengikut atau bawahannya dalam

¹⁵ Harbani Pasolong. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Alfabeta. Bandung. Hal 1

¹⁶ Ambar Teguh. 2008. *Kepemimpinan Profesional*. Graha Media. Yogyakarta. Hal. 16

melakukan kerjasama mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁷ Setiap pemimpin memiliki kemampuan yang berbeda, Karena setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda pula. Sejalan dengan pendapat Sondang P.Siagian yang mengatakan bahwa Kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif, ia memberikan sumbangsih nyata pencapaian tujuan organisasi. Selanjutnya Muhammad Ryass Rasyid mengatakan bahwa secara sederhana pemimpin bisa didefinisikan sebagai seseorang yang terus menerus membuktikan bahwa ia mampu mempengaruhi sikap tingkah laku orang, lebih dari kemampuan mereka orang lain itu mempengaruhi dirinya. Lebih lanjut dikatakan bahwa Kepemimpinan adalah sebuah konsep yang merangkum berbagai segi dari interaksi pengaruh antara pemimpin dengan pengikut dalam mengejar tujuan bersama. Sedangkan menurut Warsito Utomo kepemimpinan merupakan suatu seni yaitu seni untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan tindakan dan perbuatan yang diinginkan pemimpin. Sebagai suatu seni, pemimpin tidak dapat disamaratakan, masing-masing mempunyai cara tersendiri, gaya tersendiri untuk mempengaruhi orang lain dalam proses kepemimpinan.

¹⁷ Harbani Pasollong. 2013. Kepemimpinan Birokrasi. Alfabeta. Bandung. Hal 11

Dari beberapa pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan beberapa unsur dari kepemimpinan, yaitu:

1. Orang yang mempengaruhi orang lain (pemimpin)
2. Orang yang terkena pengaruh (pengikut atau bawahan)
3. Adanya suatu kerja sama (system)
4. Adanya tujuan yang ingin dicapai

Patawari mengemukakan empat macam pendekatan kepemimpinan secara umum, yaitu pendekatan sifat, gaya, situasional, dan fungsional.

1. Pendekatan sifat kepemimpinan

Dalam pendekatan sifat (trait approach) atau juga disebut teori sifat. Digambarkan sifat-sifat kepemimpinan adalah kecerdasan, kedewasaan, dan keleluasaan hubungan sosial, motivasi diri dan dorongan berprestasi serta sikap hubungan kemanusiaan.

2. Pendekatan Gaya Kepemimpinan.

Penelitian-penelitian yang bersumber pada pandangan gaya kepemimpinan stylistic approach pada umumnya memusatkan perhatiannya pada perbandingan antara gaya demokratik dan gaya perilaku otokratik. Pada dasarnya, ada tiga kategori gaya kepemimpinan yang dikembangkan oleh Lewin, Lippitt dan white, yaitu otokratik, demokratik, dan laissez-faire. Pendekatan gaya

kepemimpinan ini dapat dijelaskan lebih lanjut pada pendapat Hersey dan Blanchard.

3. Pendekatan situasional kepemimpinan

Dalam pendekatan situasional (situational approach) faktor-faktor determinan yang dapat membuat efektif suatu gaya kepemimpinan sangat bervariasi, tergantung pada situasi dimana pemimpin berada dan pada kepribadian pemimpin sendiri.

Dalam pendekatan situasional yang menjadi penekanan adalah efektifitas dari suatu kelompok. Dalam teori ini dikatakan bahwa efektifitas suatu organisasi tergantung pada dua variabel yang saling berinteraksi, yaitu, sistem motivasi dari pemimpin dan tingkat atau keadaan menyenangkan dari situasi.

4. Pendekatan fungsional kepemimpinan

Pendekatan fungsional mengambil asumsi bahwa sesuatu perilaku yang dapat memberi sumbangan pada pencapaian tujuan kelompok dapat dianggap sebagai kepemimpinan, tidak peduli siapa yang menampilkan perilaku tersebut. Melihat dari definisi dan unsur-unsur kepemimpinan yang ada maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kegiatan atau upaya yang dilakukan seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan atau upaya yang dilakukan seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan atau pengikutnya dalam menjalankan suatu organisasi. Antara pemimpin

dan bawahan merupakan suatu system yang membangun suatu kerja sama dalam pencapaian tujuan organisasi.

2. Jenis-jenis Kepemimpinan.

Dalam hal ini apabila ditinjau dari kewenangan seorang pemimpin, maka kartini kartono menggolongkan jenis kepemimpinan menjadi dua jenis sebagai berikut:

1. Pemimpin formal adalah orang yang oleh organisasi atau lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin, berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku jabatan struktur organisasi dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengan jabatannya untuk mencapai tujuan organisasi. Ciri-ciri pemimpin formal, antara lain:
 - a. Sebelum pengangkatannya, dia harus memenuhi beberapa persyaratan formal terlebih dahulu.
 - b. Ia diberi dukungan oleh organisasi formal untuk menjalankan tugas kewajibannya, karena itu dia selalu memiliki atasan/supervisor.
 - c. Dia mendapatkan balas jasa material immaterial tertentu, serta emolument(keuntungan ekstra/penghasilan sampingan lainnya).
 - d. Dia bisa mencapai promosi atau peningkatan pangkat formal dan dapat dimutasikan.
 - e. Apabila dia melakukan kesalahan-kesalahan, dia akan dikenai sanksi dan hukuman.

- f. Selama menjabat diberi kekuasaan dan wewenang; menentukan posisi, memberikan motivasi kerja kepada bawahan, menggariskan pedoman dan petunjuk, mengalokasikan jabatan dan penempatan bawahannya, melakukan komunikasi, mengadakan supervise dan kontrol, menetapkan sasaran organisasi dan mengambil keputusan penting lainnya.
2. Pemimpin informal adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, ia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat. Ciri-ciri pemimpin informal antara lain:
 - a. Tidak memiliki penunjukan formal atau legitimasi sebagai pemimpin.
 - b. Kelompok rakyat atau masyarakat menunjuk dirinya dan mengakuinya sebagai pemimpin. Status kepemimpinannya berlangsung selama kelompok yang bersangkutan masih mengakuinya dan menerimanya.
 - c. Dia tidak mendapatkan dukungan (becking) dari suatu organisasi formal dalam menjalankan tugas dan kepemimpinannya.
 - d. Biasanya tidak mendapatkan imbalan/balas jasa walaupun ada biasanya diberikan secara sukarela.
 - e. Tidak dapat dimutasikan, tidak pernah mencapai promosi dan tidak memiliki alasan, dia tidak perlu memenuhi persyaratan formal tertentu.

- f. Apabila dia melakukan kesalahan dia tidak dapat dihukum, hanya saja respek orang terhadap dirinya jadi berkurang, pribadinya tidak diakui atau dia ditinggalkan oleh massanya.¹⁸

Dari pendapat diatas, dapat dinyatakan bahwa pemimpin menduduki jabatan kepemimpinannya disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

1. Penunjukan dan penetapan dari atasan.
2. Karena warisan dan kedudukan yang turun temurun.
3. Karena dipilih oleh pengikut dan para pendukungnya.
4. Karena pengakuan tidak resmi dari bawahannya.
5. Karena kelebihanya, memiliki beberapa kualitas pribadi.
6. Karena tuntutan situasi dan kondisi atau kebutuhan zaman.

3. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan dalam suatu tata kelola pemerintahan merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh seorang kepala pemerintahan. Gaya kepemimpinan ini adalah identic dengan hal bagaimana pemimpin menjalankan tugas kepemimpinannya. Mifta toha mengemukakan bahwagaya kepemimpinana secarakasar adalah sama dengan

¹⁸Inu Kencana Syafii'ie. 2013. Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia. Refika Aditama. Bandung. Hal 12

cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya.¹⁹

Gaya kepemimpinan sangat terpengaruh oleh faham yang dianut seorang pemimpin mengenai kekuasaan dan wewenang, sikap mana yang diambilnya terhadap suatu masalah yang dihadapi yang mungkin berhubungan dengan hak dan martabat manusia. Gaya kepemimpinan akan sangat berpengaruh terhadap efektifitas terhadap seorang pemimpin. Pemilihan gaya kepemimpinan yang benar disertai dengan motivasi yang tepat dapat mengarahkan pencapaian tujuan perseorangan maupun tujuan organisasi.

Berikut beberapa definisi tentang Gaya Kepemimpinan:

Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat dan sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin karena ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.

Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Dari gaya ini dapat diambil manfaatnya untuk dipergunakan sebagai pemimpin dalam memimpin bawahan atau para pengikutnya.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pemimpin pada saat mencoba mempengaruhi perilaku

¹⁹Miftah Thoha. 2013. Kepemimpinan Dalam Manajemen. Rajawali Pers. Jakarta. Hal 49

orang lain atau bawahan. Dalam hal ini usaha menyelaraskan persepsi di antara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan orang yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.²⁰

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia inginkan. Gaya kepemimpinan dalam organisasi sangat diperlukan untuk mengembangkan lingkungan kerja yang kondusif dan membangun iklim motivasi bagi karyawan sehingga diharapkan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi.

Gaya kepemimpinan merupakan bentuk perilaku yang dapat dibuat mengintegrasikan tujuan dengan tujuan individu, maka gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku seseorang yang dipergunakan untuk mempengaruhi orang lain sesuai dengan keinginannya.

Gaya kepemimpinan adalah keseluruhan aktivitas dalam rangka mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama mencapai suatu tujuan yang memang diinginkan bersama.

Menurut path – goal mengidentifikasi empat gaya kepemimpinan, yaitu:

1. Pemimpin Direktif, yaitu Memberitahukan kepada para bawahan apa yang di harapkan dari mereka, memberi pedoman yang spesifik, meminta kepada para bawahan untuk mengikuti

²⁰Miftah Thoha. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Rajawali pers. Tahun 2013

peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur, mengatur waktu dan mengkoordinasikan pekerjaan mereka.

2. Pemimpin Suportif, yaitu gaya kepemimpinan yang memberikan perhatian kepada kebutuhan para bawahan, memperlihatkan perhatian kepada kesejahteraan mereka dan menciptakan suasana yang bersahabat dalam unit kerja mereka. Pemimpin tipe ini biasanya menunjukkan sikap yang ramah dan menunjukkan kepedulian pada bawahannya, mempertimbangkan kebutuhan dari para bawahannya, menunjukkan perhatian mereka untuk menciptakan kesejahteraan dan ramah lingkungan kerja. Hal ini termasuk meningkatkan motivasi dari diri dan membuat pekerjaan lebih menarik. Gaya kepemimpinan ini lebih efektif ketika menghadapi pekerjaan yang sulit, stres, membosankan atau berbahaya. Prilaku ini sangat di perlukan dalam situasi dimana tugas atau hubungan fisik atau psikologisnya kurang baik.
3. Pemimpin Partisipatif, yaitu berkonsultasi dengan bawahan dan menggunakan sarannya sebelum mengambil keputusan, prilaku pemimpin yang partisipatif mengharapkan adanya saran-saran dari bawahan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, bawahannya merasa lebih di hargai oleh atasannya karena mereka dianggap berperan dalam pengambilan keputusan. Dengan gaya kepemimpinan ini, hubungan antara pemimpin dan bawahan akan terjaga dengan baik.

4. Pemimpin berorientasi pada prestasi, yaitu menetapkan tujuan-tujuan yang menantang, mencari perbaikan dalam kinerja, menekankan keunggulan dalam kinerja dan memperlihatkan kepercayaan bahwa para bawahan akan mencapai standar yang tinggi.²¹

Teori kepemimpinan membicarakan bagaimana seseorang menjadi pemimpin atau bagaimana timbulnya seorang pemimpin beberapa teori yang mengatakan beberapa hal tersebut diantaranya :

1. Teori Sifat :

Teori ini penekannya lebih kepada sifat-sifat umum yang dimiliki oleh pemimpin, yaitu sifat-sifat yang dibawa sejak lahir . Menurut teori Sifat hanya memiliki sifat-sifat yang menjadi pemimpin teori ini menegaskan ide bahwa individu dilahirkan memiliki sifat-sifat tertentu yang secara alamiah menjadikan mereka seorang pemimpin .

2. Teori Prilaku :

Tiori ini lebih bersifat kepada tindakan-tindakan yang dilakukan pemimpin dari pada memperhatikan atribut yang melekat pada diri seorang pemimpin. Dasar pemikiran ini adalah kepemimpinan merupakan perilaku seseorang ketika melakukan kegiatan pengarahan suatu kelompok kearah pencapaian tujuan.

3. Teori Situasional :

²¹Yulk.Gary. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. PT.Prehallindo,Jakarta

Teori ini mengatakan bahwa pembawaan yang harus dimiliki seseorang pemimpin adalah berbeda, tergantung dari situasi yang dihadapi.

Faktor situasional yang berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan tertentu adalah :

- Jenis pekerjaan dan kompleksitas tugas
- Bentuk dan sifat teknologi yang digunakan
- Norma yang dianut kelompok
- Ancaman dari luar organisasi
- Tingkat stres
- Iklim yang terdapat dalam organisasi

4. Teori Jalan Tujuan :

Menurut teori ini, nilai strategis dan keaktifan seseorang pemimpin didasarkan pada kemampuan dalam menimbulkan kepuasan dan motivasi anggotanya dengan penerapan hadiah.

5. Teori Karismatik :

Menyatakan bahwa, seseorang menjadi pemimpin mempunyai pengaruh yang sangat besar karisma yang diperoleh dari kekuatan yang luar biasa. Pemimpin yang bertipe karismatik biasanya memiliki daya tarik kewibawaan dan pengaruh yang sangat besar.

4. Penyelenggaraan Pemerintahan

Pemerintahan berasal dari kata pemerintah yang paling sedikit kata perintah tersebut memiliki empat unsur yaitu ada dua pihak yang terkandung dan saling berhubungan pihak yang memerintah memiliki kewenangan dan pihak yang di perintah memiliki ketaatan.²²

Dengan kata lain penyelenggaraan pemerintahan yaitu pihak yang memiliki wewenang yang melakukan pelayanan, pemberdayaan, dan kebijakan terhadap pihak yang memiliki ketaatan.

Adapun penyelenggaraan pemerintahan daerah yang berwenang yaitu kepala daerah. Keberadaan seorang kepala daerah diatur dalam pasal 24 Undang Undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah bahwa:

1. Setiap dipimpin oleh kepala daerah yang disebut kepala daerah
2. Kepala daerah sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) untuk provinsi disebut gubernur, untuk kabupaten disebut bupati, dan untuk kota disebut walikota.
3. Kepala daerah sebagaimana yang di maksud ayat (1) dibantu oleh seorang wakil kepala daerah.
4. Wakil kepala daerah sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3) untuk provinsi disebut wakil gubernur, untuk kabupaten disebut wakil bupati, dan untuk kota disebut wakil walikota.

²² Dr.H. inu kencana syafiie,m.si. sistem pemerintahan indonesia edisi revisi, rinerka cipta hal.8

5. Kepala daerah dan wakil kepala daerah sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) dan (3) dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat di daerah yang bersangkutan.

Kepala daerah mempunyai tugas dan wewenang:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintah daerah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD;
2. Mengajukan rancangan perda;
3. Menetapkan Perda yang telah mendapat persetujuan bersama DPRD;
4. Menyusun dan mengajukan rancangan Perda tentang APBD kepada DPRD untuk dibahas dan ditetapkan bersama;
5. Mengupayakan terlaksananya kewajiban daerah
6. Mewakili daerahnya didalam dan diluar pengadilan, dan dapat menunjuk kuasa hokum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
7. Melaksanakan tugas dan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Seorang bupati atau kepala daerah adalah seorang pemimpin dalam suatu daerah yang intinya adalah orang yang mempunyai pengikut atau pendukung karena kapasitasnya yang bertugas menjalankan pemerintahan untuk melayani masyarakat.

5. Indikator Penyelenggaraan Pemerintahan

Sesuai dengan permendagri nomor 54 tahun 2010 tentang pelaksanaan peraturan pemerintah nomor 8 tahun 2008 tentang tahapan, tata cara penyusunan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah. berikut adalah indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah :

a. Aspek kesejahteraan masyarakat meliputi:

- i. Fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi
- ii. Fokus kesejahteraan sosial diantaranya pendidikan dan kesehatan.

b. Aspek pelayanan umum

Fokus pelayanan urusan wajib diantaranya pekerjaan umum, perumahan, perhubungan, lingkungan hidup, pertanahan, pemerintahan, kependudukan dan catatan sipil, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Fokus pelayanan urusan pilihan diantaranya pertanian, kelautan dan perikanan, kehutanan, pariwisata, industri, dan perdagangan.

E. DEFINISI KONSEPTUAL

Konsep adalah istilah yang terdiri dari satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan).²³

Sedangkan definisi konseptual merupakan suatu pengertian dari gejala yang memberi pokok perhatian. Definisi konseptual disini sebagai penggambaran

²³ Ir.M.iqbal hasan, M.M. Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, ghalia indonesia hal 17

yang lebih jelas untuk menghindari kesalah pahaman tentang pengertian, pembahasan atau istilah yang ada pada masing masing variabel.

1. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan bentuk perilaku yang dapat dibuat mengintegrasikan tujuan dengan tujuan individu, maka gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku seseorang yang dipergunakan untuk mempengaruhi orang lain sesuai dengan keinginannya.

2. Penyelenggaraan Pemerintahan

penyelenggaraan pemerintahan yaitu pihak yang memiliki wewenang yang melakukan pelayanan, pemberdayaan, dan kebijakan terhadap pihak yang memiliki ketaatan.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberi pengetahuan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Berdasarkan kajian teori-teori yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini saya akan menggabungkan tiga gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan direktif, gaya kepemimpinan suportif dan gaya kepemimpinan Partisipatif atau demokratis. Gaya kepemimpinan ini yang diukur dengan indikator, yaitu:

1. Gaya Kepemimpinan Direktif dengan indikator-indikator:

- a. Memberi kesempatan kepada bawahannya untuk mengetahui apa yang di harapkan untuk dilakukannya
- b. Memprioritaskan pekerjaan,dan
- c. Memberikan pedoman yang spesifik mengenai cara menyelesaikan tugas

2. Gaya Kepimipinan Suportif dengan indikator, yaitu:

- a. Menunjukkan sikap ramah kepada bawahan
- b. Memberikan perhatian akan kebutuhan bawahan.
- c. Menjelaskan permasalahan terkait pekerjaan, dan
- d. Memberi dukungan pada bawahan

3. Gaya Kepimipinan partisipatif dengan indikator

- a. Berkonsultasi dengan bawahan terkait Pekerjaan
- b. Menggunakan saran yang diberikan bawahan sebelum mengambil keputusan.

4. Gaya Kepemimpinan Berorientasi Pada Prestasi dengan indikator

- a. Menetapkan sasaran yang menantang
- b. Mengharapkan bawahan untuk berprestasi pada tingkat tertinggi.

5. Indikator Penyelenggaraan Pemerintahan

- a. Aspek kesejahteraan masyarakat meliputi:
 - 1. Fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi

2. Fokus kesesjahteraan sosial diantaranya pendidikan dan kesehatan.

b. Aspek pelayanan umum

Fokus pelayanan urusan wajib diantaranya pekerjaan umum, perumahan, perhubungan, lingkungan hidup, pertanahan, pemerintahan, kependudukan dan catatan sipil, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Fokus pelayanan urusan pilihan diantaranya pertanian, kelautan dan perikanan, kehutanan, pariwisata, industri, dan perdagangan.

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau jalan yang di tempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, dan memiliki langkah-langkah yang sistematis.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif.kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau perilaku yang dapat di amati. Sedangkan metode deskriptif itu sendiri bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentusecara faktual dan

cermat. Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka.²⁴

2. Unit Analisis

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kabupaten sukamara, dalam satuan perangkat kerja daerah Kabupaten sukamara serta element pemerintahan dan lapisan masyarakat. Sehingga memungkinkan fenomena mengenai kepemimpinan bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dapat terlihat.

3. Jenis Data

a. Data primer

Yaitu data yang didapat langsung dari objek penelitian, adapun data ini diperoleh dengan cara mengamati langsung kegiatan yang mencangkup bebepara aspek penelitian.

b. Data sekunder

Yaitu data yang didapat kan dari buku-buku, dokumen, koran, arsip dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode pengumpulan data yang di peroleh melalui pencarian terhadap berbagai pustaka, koran/majalah, literatur, perundang-undangan, dan hal-hal lain yang menyangkut dengan penelitian ini.

²⁴ Lexi j. Moleong, metodologi penelitian kualitatif, rosda karya bandung hal 4

Teknik pengumpulan data ini dilakukan sebelum diadakannya penelitian hal ini bertujuan agar si penulis lebih mudah dan terarah dalam melakukan penelitian.

b. Dokumentasi

Merupakan langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data-data melalui dokumen, catatan-catatan, atau arsip-arsip yang terdapat dilokasi penelitian.

c. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung, baik lisan maupun tulisan tentang masalah yang akan dibahas kepada objek yang terkait dalam penelitian ini

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif yang mengolah data-data yang terkumpul berbentuk kata, kalimat, skema, gambar dan membuat penyederhanaan secara sistematis, faktual, tajam dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.

Analisis merupakan proses pencarian dan perencanaan secara sistematis semua data dan bahan yang telah terkumpul agar peneliti mengerti benar mengenai makna yang telah di sampaikan, dan dapat menyajikan kepada orang lain secara jelas dan terperinci. Didalam penelitian kualitatif, proses analisis tidak digunakan setelah data terkumpul seluruhnya tetapi dilakukan secara bersamaan dengan proses

pengumpulan data. Hal ini dilakukan karena analisis ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran khusus yang bersifat menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam permasalahan yang akan di teliti. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis interaktif, yang bergerak di tiga komponen aktivitas tiga komponen tersebut bukan lah linier akan tetapi lebih kepada siklus dalam struktur kerja interaktif yaitu:

1. Pengumpulan data

Merupakan pengumpulan data dengan cara wawancara secara langsung dengan objek penelitian dan observasi.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemokusn, penyederhanaan dan abstraksidari data kasar yang dilaksanakan selama beralangsung nya proses penelitian yangdimulai dari sebelum pengumpulan data dilakukan sampai laporan akhir penelitian ditulis.

3. Penyajian data

Merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan dapat dilakukan dengan melihat suatu penyajian data. Dengan penyajian data memungkinkan untuk mempermudah bagi peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi dan apa yang harus dikerjakan berdasarkan pemahaman yang di dapat dari penyajian data tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan diperoleh dari data yang telah tersusun. Analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Namun demikian konklusi-konklusi tersebut dibiarkan tetap disitu, yang pada awalnya kurang jelas kemudian semakin meningkat secara eksplisit dan akhirnya memiliki landasan yang kuat.